

ABSTRAK

Ade Fitriani, 2006 “Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan tentang banyak bayi yang mengalami kelebihan berat badan dan ada juga yang mengalami penurunan berat badan dari berat badan normalnya setelah mengkonsumsi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan antara lain disebabkan kebijakan dokter dan bidan di rumah sakit atau di rumah bersalin yang kurang tepat karena segera memberikan susu formula setelah bayi lahir padahal susu formula memiliki beberapa kekurangan seperti tidak menghasilkan antibody. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, populasinya adalah bayi yang berumur 0-6 bulan. Jumlah sampel sebanyak 30 bayi, teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, teknik analisis data deskriptif dengan penghitungan persentase dan menghitung rata-rata peningkatan berat badan bayi. Uji normalitas, uji linieritas, analisis koefisien korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi menggunakan alat bantu komputer yaitu program SPSS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 3 bulan adalah 52,80 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,80 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 4 bulan adalah 40,48 gr/hari dengan frekuensi pemberian 3,80 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 5 bulan adalah 33,94 gr/hari dengan frekuensi pemberian 3,85 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 6 bulan adalah 64,98 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,69 kali/hari. Secara keseluruhan rata – rata jumlah konsumsi susu formula 51,63 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,36 kali/hari.

Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 3 bulan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah 670,00gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 4 bulan adalah 673,36gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 5 bulan adalah 408,57gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 6 bulan adalah 616,41gr. Secara keseluruhan rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi adalah 529,78 gr

Hubungan konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi yang bertempat tinggal di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah 4,47 1,69 dengan nilai koefisien korelasi 0,62 pada interpretasi r agak kuat berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Kata kunci : *Susu Formula, Berat Badan Bayi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas kepada pihak-pihak yang telah membantu terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Drs.H.Genefri.M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Ernawati M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Sofnitati selaku Penasehat Akademik dan Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr.Yuliana,SP,M.Si sebagai dosen pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya yang secara konsisten, penuh perhatian untuk membimbing penulis dari penulisan draf awal sampai dengan akhir penelitian ini. Di tengah-tengah kesibukan dan beban kerja yang sangat banyak, masih saja bersemangat mencurahkan pengetahuannya kepada peneliti sampai akhirnya penelitian ini dapat segera diselesaikan tepat pada waktunya.

5. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si sebagai dosen pembimbing II, juga disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Kontribusi pemikiran dan masukan-masukan yang disampaikan ikut pula menyempurnakan skripsi ini. Tanpa adanya sumbangan pemikiran dari ibuk, niscaya penelitian ini tidak sesuai sebagaimana yang terbaca saat ini.
6. Seluruh dosen, staff dan karyawan dan teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Papa, mama, dan adek yang telah membantu penulis baik dalam bidang moril maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ustadz Efi dan Naufal Akila Hanan Mufidz yang telah banyak membantu penulis dengan memberi support dan menenangkan penulis ketika konsentrasi sempat kacau.
9. Kepada teman-teman boga dan teman-teman teknik 2006 yang telah pula berjasa dalam memberikan semangat kepada penulis.

Dengan menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan, dengan sikap terbuka peneliti menerima berbagai masukan terutama yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang telah menyempatkan waktu membacanya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis,

Ade Fitriani

2006 / 74250

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Defenisi Susu Formula	8
2. Konsumsi Susu Formula	10
a. Kandungan Zat Gizi Susu Formula	11
b. Jumlah Pemberian Susu Formula	12
c. Frekuensi Susu Formula	13
3. Peningkatan Berat Badan Bayi	14
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis Penelitian	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
1. Analisis Data Deskriptif	28
a. Deskriptif Konsumsi Susu Formula (X)	29
b. Deskriptif Peningkatan Berat Badan (Y)	31
2. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Linieritas	36
c. Analisis Koefisien Korelasi	36
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	37
e. Uji Determinasi	38
B. Pembahasan	38
1. Konsumsi Susu Formula	39
2. Peningkatan Berat Badan Bayi	40
3. Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis dan Kandungan Zat Gizi Susu Formula	11
2. Jumlah Susu, Air dan Gula yang Diberikan Untuk Setiap Kali Pemberian Makan Menurut Berat Badan Bayi	13
3. Frekuensi Pemberian Susu Formula dan Jumlah Bubuk Susu Menurut Frekuensi	14
4. Berat Badan Normal Bayi/gr Menurut Usia	15
5. Distribusi Frekuensi dan Rata-Rata Bubuk Susu yang Dikonsumsi	29
6. Hasil Analisis Descriptives Konsumsi Susu Formula Rata-Rata/gr/hr	30
7. Hasil Analisis Descriptives Frekuensi Pemberian Susu Formula Kali Perhari	31
8. Distribusi Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Bayi Pergram Menurut Umur	32
9. Hasil Analisis Descriptives Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Bayi/gram	33
10. Hasil Uji Normalitas	34
11. Hasil Uji Linieritas Antara Variabel Pertama (X) dan Variabel Kedua (Y)	36
12. Korelasi Pearson Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi	37
13. Hasil Uji Keberartian Korelasi Variabel Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan	38
14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi	16
2. Grafik Kekuatan Hubungan Variabel Konsumsi Susu Formula	35
3. Grafik Kekuatan Hubungan Variabel Peningkatan Berat Badan Bayi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Penulisan Skripsi	47
2. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi	49
3. Surat Tugas Pembimbing I	50
4. Surat Tugas Pembimbing II	51
5. Surat Observasi	52
6. Surat Balasan Observasi	53
7. Data Observasi	54
8. Surat Tugas Seminar	57
9. Daftar Dosen Hadir Seminar	58
10. Daftar Mahasiswa Hadir Seminar	59
11. Permohonan Surat Izin Penelitian	60
12. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Jurusan	61
13. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas	62
14. Tabel Wawancara	63
15. Tabel Hasil Wawancara	64
16. Absen Penelitian	65
17. Jadwal Posyandu	67
18. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Puskesmas	68
19. Tabel Hasil Jumlah Bubuk Susu dan Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Bayi	69
20. Tabel Energi Yang Dihasilkan Dari Konsumsi Bubuk Susu Menurut Kemasan Susu Formula SGM	70
21. Tabel Umur Bayi, Frekuensi Pemberian dan Jumlah Bubuk Susu Formula Yang Dikonsumsi	71
22. Tabel Umur dan Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Bayi Perbulan/hari	72

23. Tabel Persentase Alasan Ibu Memberikan Susu Formula	73
24. Kartu Konsultasi	74
25. Surat Menguji Skripsi	78
26. Dokumentasi Penelitian	79

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI SUSU FORMULA DENGAN
PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI DI KECAMATAN
SIULAK KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

Nama : Ade Fitriani

NIM : 74250

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yuliana.SP. M.Si
NIP. 19700727 199703 2 003

Kasmita. S.Pd, M.Si
NIP. 19700924 200312 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan
Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kecamatan Siulak
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**

Nama : Ade Fitriani

NIM : 74250

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Tim Penguji Tanda
Tangan

1. Ketua : Dr. Yuliana.SP. M.Si 1.

2. Sekretaris : Kasmita. S.Pd, M.Si 2.

3. Anggota : Dra. Silfeni, M.Pd 3.

4. Anggota : Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd 4.

5. Anggota : Dra. Hj. Liswarti Yusuf 5.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses jangka panjang yang ditentukan oleh berbagai faktor. Kesehatan anak merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan SDM bermutu. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan anak, pada pasal 17 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa: “kesehatan anak diselenggarakan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui peningkatan kesehatan anak dalam kandungan, masa bayi, masa balita, usia prasekolah, dan usia sekolah”.

Orang yang sehat akan memiliki SDM yang baik. Dengan kesehatan, orang akan memacu diri untuk belajar, bergaul dan menekuni segala aplikasi ilmu untuk sebuah perkembangan hidup. Tetapi berbeda dengan orang yang tidak sehat, kesiapan SDM orang tersebut sangat diragukan.

SDM bermutu harus disiapkan sejak bayi. Karena kesehatan bayi bisa berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang baik untuk masa depannya. Bayi adalah seorang anak yang tidak mampu menjaga dirinya sehingga dalam kesehatan bayi sepenuhnya tanggung jawab orang tua terutama ibu.

Ibu adalah orang yang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Seorang ibu yang merawat anaknya dari lahir, mulai dari memandikan, mempersiapkan pakaian, menjaga kebersihannya, memberikan makan (menyusui), bermain, sampai bayi tertidur, ibu yang melakukannya semua.

Bayi yang sehat bisa di lihat dari berat badan nya. Peningkatan berat badan bayi tergantung pada nutrisi yang didapatnya. Jika pemberian nutrisi pada bayi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya maka pertumbuhan dan perkembangan bayi akan berjalan lambat bahkan terhenti. Sebaliknya, jika pemberian nutrisi melebihi kapasitas yang dibutuhkan maka akan menyebabnya *obesitas* (kegemukan) yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terganggu. Sering dijumpai orang tua membanding-bandingkan berat badan bayinya dengan bayi lain. Jika tidak segemuk yang lain, maka akan langsung menyimpulkan kalau bayinya kekurangan gizi, kurang sehat, dan sebagainya. Bayi yang kelihatan kurus tidak selalu menandakan dia bermasalah, selama berat badan bayi masih dalam rentangan normal pada grafik pertumbuhan. Adakalanya badan bayi bertambah panjang sehingga kelihatan kurus, padahal berat badan bayi tetap naik.

Peningkatan berat badan bayi ditentukan oleh makanannya. Makanan yang baik buat bayi sampai usia 6 bulan adalah ASI eksklusif. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh jumlah ASI yang dikonsumsi, karena ASI mengandung energi dan zat gizi lainnya termasuk zat imun. Tanpa bahan makanan lain, ASI dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi usia sekitar 0 – 6 bulan.

Kenyataannya di masyarakat menunjukkan bahwa pemberian ASI diganti dengan susu formula dengan berbagai macam alasan, diantaranya ibu bekerja di luar rumah, ASI tidak keluar, atau lebih praktis memakai susu formula. Terkadang ada bayi yang tidak cocok dengan formula susu sehingga menyebabkan bayi terkena diare.

Menurut Romadhona (2008:10) yaitu “ Susu formula dapat meningkatkan berat badan bayi jika pemberiannya sesuai kebutuhan gizi bayi. Selain itu frekuensi pemberian dan bubuk susu formula harus diperhatikan karena harus sesuai umur dan berat badan bayi terbukti 132 bayi dari 151 bayi peningkat berat badannya secara normal”

Berdasarkan hasil konsultasi dengan Bidan Efrida sebagai Kepala Bidan PUSKESMAS di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi menyatakan bahwa 23,35% bayi mengalami kegemukan (obesitas) dan 26,90% bayi yang berat badannya di bawah garis merah. Banyak kemungkinan terjadi yang berkaitan dengan faktor makanan yang diberikan pada bayi. Banyak ibu yang memberikan susu formula pada bayi sehingga berat badan bayi cenderung berlebih (obesitas) namun ada juga yang mengalami penurunan berat badan. Bidan Efrida (Kepala bidan PUSKESMAS Siulak) juga menyatakan, banyak ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya disebabkan karena para ibu beranggapan bahwa dengan menyusui, bentuk payudara tidak akan bagus lagi sehingga ibu tidak mau menyusui bayinya. Ada juga ibu yang produksi ASInya kurang, bahkan tidak ada saat melahirkan dan sebagian ibu meninggalkan bayinya karena menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri.

Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan juga disebabkan karena kebijakan dokter dan bidan yang segera memberikan susu formula setelah bayi lahir. Beberapa dokter dan bidan di rumah sakit atau di rumah bersalin memberikan susu formula pada bayi yang baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI. Minum susu dari botol sangat berbeda dengan menyusui sama

ibu. Bayi yang sudah terbiasa minum susu botol akan susah untuk belajar menyusui ke ibu.

Konsumsi susu formula pada bayi dapat meningkatkan resiko munculnya penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare, karena masih banyak keluarga yang belum bisa mendapatkan air bersih. Meskipun susu formula memiliki kandungan nutrisi yang di klaim nyaris serupa dengan ASI, lebih praktis diberikan saat bepergian, fleksibel dan dapat diberikan oleh orang lain, namun susu formula memiliki beberapa kekurangan, antara lain persiapannya terlalu banyak dan membutuhkan waktu lama, tidak menghasilkan antibody, ongkos yang dikeluarkan sangat tinggi karena harga susu sangat mahal, dan dapat mengganggu pencernaan bayi. Semuanya itu akan berdampak kepada berat badan bayi.

Di sisi lain kebutuhan gizi bayi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan berat badan bayi. Saat itulah peran susu formula untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan bayi. Susu formula mempunyai keuntungan jika memenuhi petunjuk dan pertimbangan. Menurut Krisnatuti dan Rina (2008 : 30) “Susu formula harus dibuat berdasarkan angka kecukupan gizi bayi, bahan baku yang diizinkan, kriteria zat gizi dan protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Padat gizi, seimbang dan dapat diterima dengan baik”.

Pemberian susu formula secara teratur dan dalam jumlah yang cukup, meskipun kandungan zat gizi tertentu rendah, akan dapat meningkatkan berat badan bayi. Susu formula memiliki nilai energi dan kandungan protein yang tinggi, memiliki nilai suplementasi yang baik serta mengandung vitamin dan mineral yang cocok, dapat diterima oleh alat pencernaan bayi dengan baik,

harganya relatif terjangkau, dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal dan bersifat padat gizi.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak bayi yang mengalami kelebihan berat badan dan ada juga yang mengalami penurunan berat badan dari berat badan normalnya setelah mengkonsumsi susu formula.
2. Pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan antara lain disebabkan kebijakan dokter dan bidan di rumah sakit atau di rumah bersalin yang kurang tepat karena segera memberikan susu formula setelah bayi lahir
3. Susu formula memiliki beberapa kekurangan seperti tidak menghasilkan antibody.

C. Pembatasan Masalah

Agar tercapainya tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsumsi susu formula pada bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?
2. Bagaimana peningkatan berat badan bayi yang diberi susu formula di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?
3. Bagaimana hubungan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung konsumsi susu formula yang diberikan pada bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

- b. Mengidentifikasi peningkatan berat badan bayi yang diberi susu formula di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
- c. Menganalisis hubungan konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Ibu atau pengasuh bayi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi ibu atau pengasuh bayi, sebagai tambahan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi susu formula dan cara meningkatkan berat badan bayi

2. Dokter dan Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Dokter dan Bidan agar memberikan perhatian dan pengetahuan kepada ibu yang memiliki bayi tentang konsumsi susu formula

3. Penulis

Sarana penulis dalam pengembangan dan pedoman ilmu pengetahuan dan informasi awal serta salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Definisi Susu Formula

Susu formula adalah susu yang berbentuk cairan atau bubuk dibuat dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dalam bentuk cairan. Susu formula dibedakan menjadi susu formula awal dan formula lanjutan. Susu formula awal disebut juga dengan susu formula lengkap yang dibuat untuk memenuhi semua kebutuhan gizi bayi berumur 4 – 6 bulan. Susu formula lanjutan diberikan kepada bayi yang berumur di atas 6 bulan atau setelah bayi memperoleh makanan tambahan lain.

Menurut Krisnatuti dan Rina (2008:13)

Susu formula memiliki banyak kelemahan, terutama dalam hal kandungan gizinya. Selain itu, penggunaan susu formula harus dikontrol dari kemungkinan masuknya organisme-organisme patogen atau terjadinya perubahan kualitas dari zat-zat gizi yang terkandung di dalam susu formula. Apabila seorang bayi minum susu formula yang telah terkontaminasi, dapat mengakibatkan diare. Ada kemungkinan susu formula berbentuk cair akan lebih cepat tercemar bakteri daripada susu formula yang berbentuk padat (tepung/bubuk).

Berdasarkan pendapat di atas susu formula bisa baik bagi bayi jika diberikan sesuai umur dan cara yang tepat. Namun susu formula perlu perhatian khusus bagi ibu karena mempunyai banyak kelemahan.

Menurut Samsudin dalam Sahar (2009: 13) yaitu : “ Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutriennya diubah sedemikian, hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping". Bahan utama susu formula tidak selalu susu sapi, tetapi dapat pula dari kedelai atau dari protein hidrolisa.

Selain itu menurut Krisnatuti dan Rina (2008:10) mengemukakan bahwa “Susu formula yang bahan dasarnya dari protein hidrolisa adalah tipe formula yang diberikan kepada bayi yang tidak tahan terhadap susu formula dari susu sapi atau formula kedelai”.

Data di atas menyimpulkan bahan utama susu formula tidak selalu susu sapi, tapi bisa juga dari susu kedelai atau dari protein hidrolisa yang susunan nutriennya diubah sedemikian hingga bisa diberikan pada bayi tanpa memberikan efek samping.

Menurut Muchtadi (1994: 59) :” Terdapat susu formula yang disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. Susu formula ini komposisi nya sangat mendekati ASI, sehingga cocok untuk digunakan bagi bayi baru lahir sampai berumur 4 bulan. Jenis susu formula yang disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi yang beredar di Indonesia antara lain : Vitalac, Nutrilon, Nan, Bebelac, Dumex sb, dan Enfamil”.

Selain itu menurut Muchtadi (1994: 60) :

Susu formula yang kadar proteinnya lebih tinggi dan tidak disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. Demikian juga kadar mineralnya lebih tinggi dibandingkan dengan susu formula yang disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. susu formula ini cocok untuk bayi yang berumur 4 sampai 6 bulan yang beredar di Indonesia antara lain : SGM 1, Lactogen 1, dan New Camelpo.

Konsep produk susu formula yang baik menurut Krisnatuti dan Rina (2008: 30) yaitu :

- 1) Padat gizi dan seimbang, meliputi :
 - a) Bahan baku yang kaya akan energi dan protein
 - b) Mengandung zat protein yang cukup tinggi dengan mutu yang baik
 - c) Perbandingan yang seimbang antara karbohidrat dan lemak

- d) Kandungan lemaknya mampu mencukupi kebutuhan asam lemak jenuh dan asam lemak tidak jenuh yang berguna untuk menunjang pertumbuhan otak
- e) Membatasi konsumsi serat kasar
- f) Membatasi konsumsi gula
- g) Membatasi konsumsi garam
- h) Cukup vitamin dan mineral dan
- i) Harus mampu memenuhi kecukupan gizi per hari
- 2) Dapat diterima dengan baik, meliputi :
 - a) Susu formula tersebut disukai, dibutuhkan dan harganya terjangkau
 - b) Nilai cerna yang tinggi

Berdasarkan data di atas komposisi susu formula bayi untuk umur 0-6 bulan harus mendekati ASI dan sesuai dengan fisiologisnya, namun kadar protein dan mineralnya tidak harus disesuaikan dengan zat gizi yang terdapat dalam ASI karena kadar protein dan mineralnya harus tinggi sesuai dengan kebutuhan umur dan berat badan bayi.

2. Konsumsi Susu Formula

Pertumbuhan dan perkembangan manusia paling banyak terjadi pada masa bayi, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang bayi mendapatkan makanan yang memenuhi kebutuhan gizinya.

Konsumsi adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menghabiskan baik secara sedikit demi sedikit maupun sekaligus. Konsumsi susu formula adalah cairan atau bubuk yang kadar zat gizinya dibuat dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi.

Setiap susu bubuk rata-rata di dalam kemasan ada sendok ukurnya. Sendok ini mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Faridah (2008:96) mengemukakan bahwa “Sendok ukur digunakan untuk mengukur bahan kering dan cairan dalam jumlah kecil. Biasanya tersedia dalam satuan set,

terdiri dari beberapa ukuran ($1/8$ sdt sampai 1 sdm)”. Ukuran sendok – sendok tersebut diantara nya: a. $1/8$ sdt = 0,63 g, b. $1/4$ sdt = 1,25 g, c. $1/2$ sdt = 2,50 g, d. 1 sdt = 5,00 g, e. $1/2$ sdm = 7,50 g, f. 1 sdm = 15,00 g.

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Frekuensi susu formula adalah ukuran jumlah pemberian susu formula dalam satu hari yang berbentuk cairan atau bubuk diberikan pada bayi.

a. Kandungan Zat Gizi Susu Formula

Kandungan zat gizi susu formula tergantung pada jenis formula susu tersebut. Setiap merek susu formula mempunyai kandungan zat gizi yang berbeda – beda. Beberapa merek susu formula dan kandungan zat gizinya yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anak – anak terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis dan Kandungan Zat Gizi Susu Formula

Kode	Jenis pangan	BDD	Energi	Protein	Lemak	KH	Kalsium	Phosfor	Fe	Vit A	Vit B	Vit C
		(gr)	(Kkal)	(g)	(g)	(g)	(mg)	(mg)	(mg)	(mg)	(mg)	(mg)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
762	Susu formula, Bebelac 1	100	510	11.2	25.5	58.9	410	205	4.1	627	0.4	51
763	Susu formula, Bebelac 2	100	485	18	22	54	705		9.2	510	0.3	41
764	Susu formula, Chilmil	100	472	18	20	55	600	320	8	420	0.5	50
765	Susu formula, Enfamil	100	528	11	29	56	350	230	9.4	480	0.4	59
766	Susu formula, Enfadro	100	450	15.7	14.8	46	510	410	8.1	420	0.3	40
767	Susu formula, Lactogen 1	100	504	12.8	25.6	55.7	465	395	6.1	540	0.4	50

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
768	Susu formula, Lactogen 2	100	463	21.6	19	51.5	785	640	7.9	570	0.7	46
769	Susu formula, Lactona 1	100	474.5	16.5	20.5	56	578	446	5	600	0.5	55
770	Susu formula, Lactona 2	100	466.5	20.2	19.3	53	750	542	5	552	0.5	55
769	Susu formula, Lactona 1	100	474.5	16.5	20.5	56	578	446	5	600	0.5	55
770	Susu formula, Lactona 2	100	466.5	20.2	19.3	53	750	542	5	552	0.5	55
774	Susu formula, Morinaga	100	515	12.6	27	55.5	360	200		540	0.4	50
775	Susu formula, Nutricia Follow-On	100	469	73	171	225	635	525	8	540	0.3	60
776	Susu formula, Nutralon 1	100	510	14.4	25.7	55	430		4	612	0.4	50
777	Susu formula, Nutrima	100	486	19.3	22.7	51	750		8	540	0.3	60
778	Susu formula, Promil	100	460	20	18	55				0		
779	Susu formula, SGM 1	100	476	11	20	63	400	250	6	522	7.2	55
780	Susu formula, SGM 2	100	456	18	17	57.7	703	551	7	576	7.9	61
781	Susu formula, SGM 3	100	465	21	19	52.5	0.8	600	9.3	585	0.8	60
782	Susu formula, Vitalac 1	100	520	12	28	55	350	200	6	600	0.5	50
783	Susu formula, Vitalac 2	100	470	20	20	52.5	690	531	7	600	3.5	50

Sumber : Yuliana (2008)

b. Jumlah pemberian susu formula

Perbandingan tepung susu, air dan gula sangat mempengaruhi hasil susu yang baik sehingga akan mempengaruhi berat badan bayi. Tabel 2 menunjukkan perbandingannya yang tepat.

Tabel 2. Jumlah Susu, Air Dan Gula Yang Diberikan Untuk Setiap Kali Pemberian Makan Menurut Berat Badan Bayi

Bahan - bahan	Berat badan bayi (kg)			
	3	4	5	6
Tepung susu penuh (g)	12,00	15,00	20,00	20,00
Air (ml)	90,00	120,00	150,00	180,00
Gula (g)	10,00	10,00	10,00	15,00
Energi (kkal)	98,00	112,00	136,00	156,00
Protein(g)	2,60	3,30	4,40	4,40

Sumber: Muchtadi (1994:45)

Tabel 2 di atas menunjukkan kebutuhan susu formula untuk bayi menurut berat badan. Bayi dengan berat 3kg membutuhkan tepung susu penuh 12,00g yang dicampurkan kedalam 90,00ml air dan gula 10,00g sehingga menghasilkan 98,00 Kkal energi dan 2,60g protein. Bayi dengan berat 4kg membutuhkan tepung susu penuh 15,00g yang dicampurkan kedalam 120,00ml air dan gula 10,00g sehingga menghasilkan 112,00 Kkal energi dan 3,30g protein . Bayi dengan berat 5kg membutuhkan tepung susu penuh 20,00g yang dicampurkan kedalam 150,00ml air dan gula 10,00g sehingga menghasilkan 136,00 Kkal energi dan 4,40g protein. Bayi dengan berat 6kg membutuhkan tepung susu penuh 20,00g yang dicampurkan kedalam 180,00ml air dan gula 15,00g sehingga menghasilkan 156,00 Kkal energi dan 4,40g protein.

c. Frekuensi Susu formula

Menurut Rosen (2004: 124) “Bertambah usia bayi pemberian susu formula dikurangi secara teratur, agar sesuai dengan kebutuhan tubuh dan perkembangannya”. Selain itu untuk menghentikan pemberian susu formula.

Tabel 3. Frekuensi Pemberian Susu Formula Dan Jumlah Bubuk Susu Menurut Frekuensi

Usia bayi (bulan)	Frekuensi pemberian per hari (kali)	Jumlah bubuk susu menurut frekuensi perhari (gr)
0-1	8,00	96,00
1-2	7,00	105,00
2-3	6,00	120,00
3-4	6,00	120,00
4-5	6,00	120,00
5-6	6,00	120,00

Sumber : Rosen (2004: 124)

Frekuensi pemberian susu formula pada bayi berumur 0-1 bulan frekuensi pemberian susu formula sebanyak 8,00 kali anjuran pemberian bubuk susu sebanyak 96,00gr. Bayi berumur 1-2 bulan frekuensi pemberian susu formula sebanyak 7,00 kali anjuran pemberian bubuk susu sebanyak 105,00gr dan bayi berumur 2-6 bulan frekuensi pemberian susu formula sebanyak 6,00 kali anjuran pemberian bubuk susu sebanyak 120,00gr.

3. Peningkatan Berat Badan Bayi

Untuk mengukur besarnya kebutuhan zat gizi bayi para ahli gizi membuat perhitungan untuk menentukan standar patokan tertentu yang disebut angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

Menurut Moehji (1982 : 22) “Berat badan bayi yang normal menurut usia yaitu bayi berusia 1-3 bulan rata-rata peningkatan berat badannya sebesar 985,00gr/bulan. Bayi berusia 1-4 bulan rata-rata peningkatan berat badannya sebesar 1006,70gr/bulan. Bayi berusia 1-5 bulan rata-rata peningkatan berat badannya sebesar 982,50gr/bulan. Bayi berusia 1-6 bulan rata-rata peningkatan

berat badannya sebesar 942,00gr/bulan”. Seperti terlihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4. Berat Badan Normal Bayi/gr Menurut Usia

Usia	Timbangan	Berat badan
	Bayi laki-laki	Bayi perempuan
0 minggu	3000,00 gr	2900,00 gr
4 minggu	3890,00 gr	3850,00 gr
8 minggu	4740,00 gr	4480,00 gr
12 minggu	5560,00 gr	5100,00 gr
16 minggu	6150,00 gr	5640,00 gr
20 minggu	6550,00 gr	6090,00 gr
24 minggu	6870,00 gr	6420,00 gr

Sumber : Moehji (1982: 22)

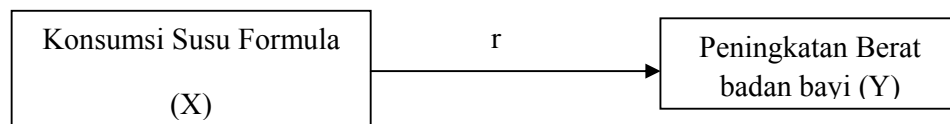
Dengan mengukur berat badan bayi secara teratur, dapatlah diketahui dengan jelas kemajuan ataupun kemunduran pertumbuhan bayi. Menurut Rosen (2004:122)

Pola pertumbuhan berat badan bayi/BB (*weight*) dan panjang badan/PB (*length*) bayi digambarkan dalam Kurva Pertumbuhan atau *Weight/Length* Chart. Rentangnya dari 5% sampai 95%. Apabila bayi berada dalam chart tersebut, maka bayi masih dikatakan normal. Namun apabila, berada di luar chart baik lebih rendah atau lebih tinggi tidak bisa dinilai ada kelainan, harus diperiksa penyebabnya. Misalnya faktor genetik. Memeriksa dan berdiskusi dengan dokter adalah jalan terbaik. Ada tiga kelompok bayi menurut berat badannya. Pertama, berat badan bayi yang begitu lahir memiliki bobot lebih dari 3.900 gram, namun pada masa pertumbuhannya naik cukup banyak hingga melebihi batas grafik penambahan berat badan. Bayi seperti ini diistilahkan sebagai bayi dengan berat badan diatas rata-rata (*obesitas*). Kondisi ini disebabkan pola makan bayi yang berlebihan dan asupan gizi yang tidak seimbang. Kelompok kedua adalah berat badan bayi ketika lahir tergolong normal. Berat badan normal bayi sekitar 2.500-3.800 gram. Kelompok ketiga yaitu berat badan bayi ketika lahir kurang dari 2.500 gram. Dikenal dengan bayi prematur karena lahir dengan berat badan rendah. Kondisi disebabkan bayi terlalu cepat lahir atau belum waktunya lahir, dengan memberikan tambahan suplemen gizi maka bayi akan normal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa berat badan bayi saat lahir dinyatakan normal sekitar 2.500-3.800 gram jika berlebih dinyatakan obesitas sedangkan kurang dinyatakan berat badan lahir rendah (BBLR).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan bahwa sebagian bayi yang berumur 0 – 6 bulan diberi susu formula oleh ibu atau pengasuhnya, sehingga berat badan bayi cenderung berlebih atau kurang. Apabila susu formula yang diberikan sesuai dengan kecukupan yang dianjurkan dan pemberian sesuai dengan pemberian susu formula maka konsumsi susu formula berhubungan dengan peningkatan berat badan bayi dapat terlihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Hubungan Antara Konsumsi Susu Formula Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 3 bulan adalah 52,80 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,80 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 4 bulan adalah 40,48 gr/hari dengan frekuensi pemberian 3,80 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 5 bulan adalah 33,94 gr/hari dengan frekuensi pemberian 3,85 kali/hari. Rata – rata jumlah konsumsi susu formula pada bayi yang berumur 6 bulan adalah 64,98 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,69 kali/hari. Secara keseluruhan rata – rata jumlah konsumsi susu formula 51,63 gr/hari dengan frekuensi pemberian 4,36 kali/hari.
2. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 3 bulan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah 670,00gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 4 bulan adalah 673,36gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 5 bulan adalah 408,57gr. Rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi yang berumur 6 bulan adalah 616,41gr. Secara keseluruhan rata-rata jumlah peningkatan berat badan bayi adalah 529,78 gr.

3. Hubungan konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi yang bertempat tinggal di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $4,47 > 1,69$ dengan nilai koefisien korelasi 0,62 pada interpretasi r agak kuat berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsumsi susu formula dengan peningkatan berat badan bayi di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada ibu – ibu atau pengasuh yang memiliki bayi mengingat masih banyak ibu atau pengasuh yang memberikan susu formula pada bayi sebaiknya frekuensi pemberian dan jumlah bubuk susu yang diberikan harus sesuai dengan anjuran pada kemasan atau kaleng karena berlebih atau kurang penggunaannya akan langsung berpengaruh dengan berat badan bayi jika penggunaannya rutin. Khususnya buat ibu-ibu atau pengasuh bayi yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi untuk meningkatkan frekuensi dan jumlah bubuk susu yang diberikan sesuai anjuran supaya bertambah berat badan bayi.
2. Kepada dokter dan bidan agar menyarankan pada ibu atau pengasuh bayi agar memberikan susu formula yang baik untuk bayi sesuai berat badan, umur, takaran dan frekuensi pemberian susu formula pada bayi.

3. Bagi peneliti lain bisa lebih mengembangkan penelitian lain tentang faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnura, Elitha. 2009. *Kontribusi Informasi Terhadap Minat Siswa SMP Negeri 2 Padang Untuk Masuk SMK Negeri Kelompok Pariwisata Padang (Skripsi)*. Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Faridah, Ani dkk. 2008. *Patiseri Jilid 1*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Irwan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian; Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Social bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi – Lembaga Administrasi Negara Press.
- Krisnatuti, Diah dan Rina Yenrina. 2008. *Menyiapkan makanan pendamping ASI*. Jakarta: Puspa swara.
- Moehji, Sjahmien. 1982. *Ilmu gizi jilid 2*. Jakarta: Bhratara karya aksara
- Muchtadi, Deddy. 1994. *Gizi Untuk Bayi : ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Romadhona, Agni. 2008. *Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Dengan Pertumbuhan Bayi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosen, James E. 2004. Adolescent Health and Development (AHD) A Resource Guide for World Bank Operations Staff and Government Counterparts. <http://siteresources.worldbank.org/HEALTHNUTRITIONANDPOPULATION/Resources/281627095698140167/Rosen-AHDFinal.pdf>. Diakses (30-12-2010)
- Sahar, Rully. 2009. *Hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi dengan pemberian susu formula kepada balita di kelurahan air tawar barat kecamatan padang utara*. Padang : UNP.
- Sudjana. 1989. *Metode statistic (edisi ke-5)*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 1996. *Metode statistic*. Bandung: Tarsito
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar statistic*. Yogyakarta.